



**SIKAP SEORANG  
MUSLIM  
DALAM MENGHADAPI  
VIRUS CORONA**

**A. ZAKARIA**

 **ibnazka**  
press

# **Sikap Seorang Muslim Dalam Menghadapi VIRUS CORONA**

**A. Zakaria**

**ibn**azka  
p r e s s

# **Sikap Seorang Muslim Dalam Menghadapi Virus Corona**

Penulis

**A. Zakaria**

**ISBN** 978 - 979 - 3759 - -

Editor

**Yudi Wildan Rosid**

Setting & Layout

**IBN AZKA Multimedia**

Desain Sampul

**Agit Luhtfi**

Penerbit

**IBN AZKA press**

## **Alamat**

Jalan Rancabango Kudangsari

Tarogong Kaler Garut 44151 Jawa Barat

**HP / WA.** 081 323 404 808

**Email.** ibn\_azka@yahoo.com

Cetakan Pertama, April 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk  
dan dengan cara apapun tanpa ijin penulis dan penerbit.

## Kata Pengantar

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ  
فَهُوَ الْمُهْتَدِي وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah, tiada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah, tiada sekutu bagi-Nya dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah rasul-Nya yang telah memberikan contoh dan keteladanan yang sempurna bagi ummatnya.

Sehubungan dengan merebaknya Virus Corona yang menakutkan, maka persiapan manusia juga beragam dalam menghadapi virus tersebut. Ada yang menimbun sembako karena ada kekha-

watiran sulit mendapatkannya. Ada yang mencari APD (alat pelindung diri), masker juga handsanitaizer dan yang lainnya.

Maka ummat Islam hendaknya punya pegangan, apa yang harus dipersiapkan dalam menghadapi merebaknya Virus Corona yang berbahaya ini, baik secara fisik maupun psikis.

Maka buku kecil ini saya tulis untuk membekali saudara-saudara kami agar dengan virus yang tengah melanda ini tetap membawa kebaikan bagi ummat Islam, dapat membawa rahmat dan terhindar dari laknat Allah SWT.

Sebagaimana sabda Nabi SAW, bahwasanya urusan orang yang beriman semuanya pasti baik, jika mendapatkan keuntungan, ia bersyukur dan itu satu kebaikan. Dan jika mendapatkan musibah,

ia bersabar dan ini juga adalah satu kebaikan baginya.

Mudah-mudahan buku kecil ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan dapat membantu menjaga imunitas keimanan dan ketaqwaan kita untuk selalu mengabdikan dan berbakti kepada Allah dalam berbagai keadaan dan kondisi yang baik maupun buruk.

Garut, 1 April 2020

Penulis,  
**A. Zakaria**



Virus Corona adalah virus yang tengah melanda setiap negara di dunia tanpa terkecuali, baik di Asia, Eropa, Amerika, Afrika, bahkan di negara Israel sekali pun. Setiap negara sudah kewalahan dalam menghadapi Virus Corona. Ribuan orang dan puluhan dokter dan profesor telah meninggal. Sekian banyak pejabat yang terpapar Virus Corona, demikian juga menteri dan perdana menteri bahkan pemain sepakbola pun tidak terlepas dari sasaran virus tersebut.

Maka semua itu cukup mengkhawatirkan umat manusia di dunia, sementara obat penangkalnya belum ada dan belum ditemukan. Puluhan triliyun atau mungkin ratusan trilyun uang telah dikeluarkan untuk menghadapi Virus Corona yang sedang merebak ini.

Maka dalam hal ini, ummat Islam mesti meyakini bahwa Virus Corona ini



adalah ciptaan Allah, tidak ada dokter ataupun profesor yang dapat menciptakan Virus Corona. Para ahli saja belum dapat menjawab, apa itu Virus Corona? Dari apa diciptakannya? Sebesar apa Virus Corona itu? Bagaimana cara pembiakannya? Dan bagaimana upaya membunuhnya?

Tetapi ummat Islam jangan bersu`uzhan (berburuk sangka) kepada Allah, mengapa Allah menciptakan virus seperti ini yang merugikan dan membahayakan umat manusia. Ummat Islam tetap harus meyakini bahwa;

...رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا...

(آل عمران: ١٩١)

“...Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan semua ini sia-sia...” (Q.S. Âli ‘Imrân: 191)

Tetapi tentu saja di balik semua itu ada *'ibrah* (pelajaran) yang berharga bagi kita semua, di antaranya:

- 1. Kita harus menyadari bahwa di balik kekuasaan manusia itu ada Dzat yang Maha Kuasa yang kuasa untuk menentukan segala-galanya dan tidak mungkin kekuasaannya dapat ditolak oleh siapapun, sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:**

...وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي

اللَّهِ... (التوبة: ٢)

*"...dan ketahuilah bahwa kamu sekalian itu tidak akan dapat menentang kekuasaan Allah..." (Q.S. al-Taubah: 2)*

- 2. Kita semua mesti yakin, bahwa apapun musibah yang menimpa di bumi ini adalah kehendak Allah, se-**

bagaimana dijelaskan dalam fir-man-nya:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ  
اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۗ  
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ. (التغابن: ١١)

*“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”* (Q.S. al-Taghâbun: 11)

Ayat ini menegaskan bahwa apapun musibah yang terjadi adalah atas izin Allah, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah pasti Allah memberi petunjuk kepada hatinya untuk mencari solusinya.

3. Allah menimpakan musibah itu agar manusia merendahkan diri kepada Allah, hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ  
فَأَخَذْنَاهُمْ بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ  
لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ. (الأنعام: ٤٢)

*“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat yang sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri.” (Q.S. al-An’âm: 42)*

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menimpakan kesulitan dan kesusahan

itu agar manusia merendah diri kepada Allah, kembali kepada jalan yang diridhai-Nya, jangan angkuh dengan teknologinya dan kekuasaannya, karena di balik itu ada Dzat yang Maha Kuasa.

Allah menciptakan ayat-ayat Quraniyyah dan ayat-ayat Kauniyyah agar manusia sadar untuk mengabdikan dan berbakti kepada-Nya. Bagi orang yang kuat imannya, dengan ayat quraniyyah pun sudah cukup untuk menggugah kesadarannya untuk mengabdikan dan berbakti kepada Allah, tetapi ada juga orang yang baru tergugah kesadarannya dengan ayat kauniyyah, seperti dengan terjadinya bencana tsunami, gempa bumi, angin puting beliung, letusan gunung merapi dan yang lainnya. Dengan



...قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ

اللَّهِ... (هود: ٤٣)

*“Nuh berkata: “Tidak ada yang dapat menyelamatkan dirinya hari ini dari siksa Allah ...” (Q.S. Hûd: 43)*

Tetapi putranya tidak mau memenuhi ajakan ayahnya dan dia termasuk orang yang ditenggelamkan. Dalam hal ini Allah mengingatkan kita dengan firman-Nya:

فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا

وَلَكِنْ قَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ

الشَّيْطَانُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

(الأنعام: ٤٣)

*“Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan*

*tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras, dan syaitanpun menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan.” (Q.S. al-An’âm: 43)*

Ayat ini menggugah kita dengan ungkapan; mengapa di saat datang siksa kami mereka tidak merendah diri kepada Allah bahkan bertambah keras hati mereka dan syetan telah berhasil menghiasi perbuatan mereka sehingga tidak merasa bersalah.

Dan jika manusia tidak sadar dengan peringatan dari Allah, bisa saja Allah menimpakan bencana yang lebih besar lagi.

Bayangkan saja kalau Allah memperpanjang musibah Corona selama se-



tahun penuh, ekonomi pasti hancur, keamanan pasti tidak akan terkendali dan mungkin jutaan bahkan ratusan juta manusia akan meninggal, *Na'ûdzu Billâhi Min Dzâlika.*

**4. Bertawakkallah kepada Allah di saat mendapat kesulitan;**

Di saat mendapat kesulitan Allah telah memerintahkan kita agar bertawakkal kepada-Nya, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya:

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا.

(الأحزاب: ٣)

*“Dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukup Allah-lah untuk dijadikan andalan.”* (Q.S. al-Ahzâb: 3)

Dalam ayat lain Allah berfirman:

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ  
قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ  
فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ  
وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. (آل عمران: ١٧٣)

*“(Yaitu) orang-orang (yang men-  
taati Allah dan Rasul) yang ke-  
pada mereka ada orang-orang  
yang mengatakan: “Sesungguh-  
nya manusia telah mengumpulkan  
pasukan untuk menyerang kamu,  
karena itu takutlah kepada me-  
reka, maka perkataan itu menam-  
bah keimanan mereka dan me-  
reka menjawab: “Cukuplah Allah  
menjadi Penolong kami dan Allah  
adalah sebaik-baik Pelindung.”  
(Q.S. Âli ‘Imrân: 173)*

Orang-orang kafir pernah meneror  
para shahabat bahwa orang-orang

kafir di Mekkah sedang mengumpulkan pasukannya untuk membumihanguskan Madinah, maka hendaklah kamu takut, tetapi ancaman itu makin menambah kuat iman mereka dan mereka menyatakan; *“Cukuplah Allah menjamin kami dan Dia adalah sebaik-baik yang dijadikan andalan.”*

Demikian juga kita bangsa Indonesia sedang dicekam dengan penuh rasa ketakutan dengan merebaknya Virus Corona, maka bertawakkallah kepada Allah dan mohon perlindungan kepada-Nya karena Allah-lah yang menciptakan Corona, Allah juga yang kuasa untuk menghilangkannya. Jangan pernah mengatakan ‘perang’ dengan Corona karena terkesan menantang dan menentang kekuasaan Allah, jangan juga ‘melawan’ Corona,

tetapi marilah berlindung kepada Allah agar kita diselamatkan dari bahaya Virus Corona dengan berusaha sekuat tenaga sesuai dengan kemampuan kita.

Pernah ada seorang shahabat datang kepada Rasulullah, kemudian Rasul bertanya: “Naik apa kamu ke sini?” ia menjawab: “Naik unta ya Rasulullah.” Rasul bertanya lagi: “Dimana unta itu?” ia menjawab: “Saya lepaskan dan bertawakkal kepada Allah.” Nabi SAW bersabda:

إِعْقِلْهَا ثُمَّ تَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ.

*“Ikatlah dulu (untanya) baru bertawakkal kepada Allah.”*

Hadits ini menunjukkan bahwa bertawakkal kepada Allah itu hendaklah disertai usaha yang maksimal.

5. Yakinilah bahwa jika Allah hendak menimpakan bencana, maka tidak akan ada yang dapat menghilangkannya kecuali Allah; sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا  
كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ  
فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَن  
يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ  
الرَّحِيمُ. (يونس: ١٠٧)

*“Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa*

*yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Yunus: 107)*

Ayat ini mengingatkan kita bahwa jika Allah hendak menimpakan kemadharatan atau kesusahan, maka tiada seorang pun yang dapat menghilangkan kesulitan itu kecuali Allah. dan jika Allah hendak menimpakan kebaikan, maka tiada seorang pun yang dapat menolak karunia Allah. Allah bisa saja menimpakan semua itu kepada siapapun yang Dia kehendaki, ingatlah bahwa Allah itu Maha Pengampun dan Maha Penyayang bukan Maha Kejam dan Maha Penzhalim. Perkuatlah iman kita karena kekuatan iman akan membuat kita ‘imun’ dalam menghadapi berbagai kesulitan dan cobaan.

## Janganlah takut mati

Pada umumnya manusia dengan Virus Corona itu adalah takut mati, padahal mati itu satu keniscayaan, tidak mungkin dapat disegerakan atau ditangguhkan. Bagi ummat Islam, bukan takut mati tetapi harus takut dengan apa yang akan terjadi setelah mati, yaitu masa hidup yang abadi setelah mati. Apakah ia layak mendapatkan pahala dengan memasuki surga sebagai tempat kemikmatan yang abadi atau dengan memasuki neraka sebagai tempat siksaan dan penderitaan yang abadi. Dalam hal ini Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ  
أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنْ  
النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا

الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَّعُ الْغُرُورِ. (آل

عمران: ١٨٥)

*“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (Q.S. Âli ‘Imrân: 185)*

Ayat ini mengingatkan kita bahwa:

1. Setiap jiwa (orang) pasti akan merasakan kematian dan akan mendapatkan imbalan pahala di hari kiamat.
2. Barangsiapa yang dijauhkan dari api neraka dan dimasukkan ke surga, maka itulah orang yang paling beruntung.



3. Tetapi banyak manusia yang tertipu dengan kehidupan dunia dan kemewahannya serta melupakan akhirat.

Setiap manusia seharusnya mempertanyakan dirinya; apakah kira-kira ia akan dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke surga? Atau ia akan;

زُحِرَاحَ عَنِ الْجَنَّةِ وَأُدْخِلَ النَّارَ.

*“Dijauhkan dari surga dan dimasukkan ke dalam neraka.”*

Dalam ayat lain, Allah mengingatkan kita dengan firman-Nya:

قُلْ إِنِّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ و

مُلَقِيكُمْ<sup>ط</sup> ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ. (الجمعة: ٨)

*“Katakanlah: “Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. al-Jumu’ah: 8)*

Ayat ini mengingatkan kita bahwa:

1. Kematian itu pasti akan menjemput kamu walau kamu berusaha lari untuk menghindarinya.
2. Kamu semua akan dikembalikan kepada Allah, Dzat yang Maha Mengetahui hal-hal yang ghaib dan yang nyata.
3. Allah akan menjelaskan kepada kamu apa yang telah kamu lakukan sejak di dunia untuk mendapatkan balasan dari amal perbuatannya.

## **Takutlah dengan Virus Syetan**

Kita selalu digencarkan dengan Virus Corona dan semua orang merasa takut dengan bahaya virus tersebut yang setiap hari semakin merebak di seluruh dunia.

Tetapi kadang kita lupa dan melupakan dengan 'virus' yang tidak kurang membahayakan daripada Corona, yaitu 'Virus Syetan' yang jauh lebih berbahaya dari segala macam virus yang ada di muka bumi ini. Virus ini akan menyerang setiap individu tanpa terkecuali bahkan terhadap anak balita sekalipun.

Allah SWT mengingatkan kita dengan firman-Nya:

...وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطٰنُ لَهُ وَقَرِيْنًا

فَسَاۗءَ وَقَرِيْنًا. (النساء: ۳۸)

*"...dan barangsiapa yang menjadikan syaitan sebagai qarin (pendamping)*

*atau corona bagi dirinya, maka sungguh syetan itu adalah sejelek-jelek corona.” (Q.S. al-Nisâ: 38)*

Setiap orang pasti akan diserang, baik itu pemuda atau manula, laki-laki atau perempuan, pejabat atau rakyat, yang sehat atau yang sakit bahkan ulama pun menjadi sasarannya. Syetan itu selalu berada di setiap lini dan tempat, baik di pasar, kantor, pabrik, tempat hiburan atau di tempat pariwisata bahkan di mesjid dan tempat-tempat ibadah yang lainnya, pasti hadir untuk menggoda dan menjerumuskan manusia ke jurang kehancuran agar rugi dunia dan akhiratnya. Virus Syetan tidak bisa disemprot dengan disinfektan, tidak terhalang dengan alat pelindung diri (APD), syetan pasti bisa menembus dimana pun kita berada, korbannya pun sudah puluhan malah

ratusan juta orang yang terpapar dengan Virus Syetan.

Tentu saja kita pun harus serius menghadapi dan menangkal virus ini dan kita pun terus diingatkan untuk selalu wajib berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang dirajam.

### **Kekuatan Syetan**

Syetan adalah musuh manusia yang tangguh dan bisa menyerang dari setiap arah. Syetan sebagai musuh wajar kita perhitungkan kekuatannya, di antaranya:

1. Dilihat dari segi usia, ia telah berumur jutaan tahun sejak Nabi Adam sampai sekarang, dan belum ada yang mati, dia adalah 'jago kolot'.
2. Dilihat dari segi pengalaman, tentu saja syetan sudah banyak pengalaman, orang setingkat Nabi Adam dan Siti Hawa pun pernah tergoda dengan

rayuannya, dengan Fir'aun dan Raja Namrud pun syetan kenal dan akrab dengan penjahat-penjahat kaliber dunia sekalipun.

3. Dilihat dari ketekunannya, syetan sangat tekun untuk menggoda manusia, ia tidak pernah tidur selama manusia bangun, dimana pun manusia berada, pasti syetan selalu berada dengannya.
4. Dilihat secara indrawi, syetan pasti melihat manusia sedangkan manusia tidak mungkin dapat melihatnya. Bayangkan saja kalau dua petinju dipertarungkan, yang satu melihat dan yang satunya lagi buta, petinju mana kira-kira yang akan menang? Pasti petinju yang dapat melihat yang akan menang, cukup satu ronde pun, yang buta pasti babak belur. Demikian juga jika dua kesebelasan bola

bertanding, yang satu dapat melihat dan kesebelasan lainnya buta semuanya. Tentu saja kesebelasan yang buta pasti akan kalah dengan skor yang sangat mencolok, bisa-bisa skornya 100-0.

Demikian pula pertandingan manusia vs syetan, tentu saja manusia akan kalah, mengingat jauh tidak seimbang kekuatannya, baik umurnya, pengalamannya maupun indrawinya. Lalu bagaimana solusinya? Teknisnya, berlindung saja kepada Allah, dimana Allah dapat melihat syetan sedangkan syetan tidak dapat melihat Allah, sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya;

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ  
الْأَبْصَارُ... (الأنعام: ١٠٣)

*“Pandangan manapun tidak akan dapat melihat Allah, sementara Allah dapat melihat semua pandangan...” (Q.S. al-An’âm: 103)*

Analoginya bagaikan kita dicegat oleh seekor anjing galak yang terus menerus menggonggong kita, kalau kita perhitungkan kekuatannya, suaranya lebih keras anjing daripada suara kita, demikian juga giginya lebih kuat, larinya pun lebih cepat anjing, demikian juga kulitnya.

Maka teknisnya, laporkan saja anjing galak tersebut kepada majikannya, kemudian dipanggilnya oleh majikannya dan kita pasti bisa lewat dengan aman dan selamat.

Demikian juga dalam menghadapi godaan syetan, berlindunglah kepada Allah demi keselamatan diri kita.



## Sikap seorang muslim

Demikian juga sikap seorang muslim dalam menghadapi Virus Corona ini, kita dituntut untuk;

1. Bertawakkal kepada Allah dan ikhtiar sedapat mungkin yang dapat kita lakukan.
2. Berlindunglah kepada Allah karena Allah-lah sebaik-baik tempat berlindung;

لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنَاجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ.

*“Tiada tempat berlindung dan tiada tempat keselamatan kecuali berlindung kepada-Mu.”*

3. Tingkatkanlah kualitas ketaqwaan kita kepada Allah, baik dalam wujud ibadah ritual ataupun ibadah sosialnya.
4. Bersabarlah jika mendapatkan musibah, karena dengan bersabar Allah

menjanjikan akan memberikan pahala yang besar.

5. Ingatlah bahwa musibah apapun akan menjadi kifarfat terhadap dosa-dosa kita.
6. Do'akanlah saudara-saudara kita yang sudah terpapar Virus Corona agar lekas sembuh.
7. Ta'atilah petunjuk dan arahan dari pemerintah untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
8. Tentang cuci tangan, sebetulnya ummat Islam sudah terbiasa dengan cuci tangan karena minimalnya 10 kali cuci tangan setiap hari di luar cuci tangan untuk makan dan setelah makan, karena di saat mulai berwudhu diperintahkan cuci tangan dulu minimal satu kali sampai tiga kali sampai pergelangan tangan dan

cuci tangan lagi di saat mencuci tangan sampai sikut.

Ini berarti, cuci tangan 10 kali minimalnya perhari. Demikian juga Nabi memerintahkan untuk membersihkan sela-sela jari dengan sabdanya:

أَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَخَلِّ بَيْنَ الْأَصَابِعِ ...

*"Sempurnakan wudhu dan sela-sela di antara jari-jemari..."*

Bahkan Nabi memerintahkan untuk berkumur-kumur dan menghirup air ke hidung kemudian mengeluarkannya lagi.

9. Mudah-mudahan amal saudara-saudara kita yang telah meninggal, baik tenaga medis, dokter dan masyarakat dapat diterima di sisi Allah sebagai amal shaleh dan mendapatkan tempat yang mulia di sisi-Nya.

10. Mudah-mudahan Allah segera mencabut ujian yang berat yang menimpa bangsa dan negara kita ini.
11. Bantulah saudara-saudara kita yang miskin yang telah kehilangan mata pencahariannya selama dilanda wabah Virus Corona ini.
12. Alhamdulillah, kita bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada pemerintah kita yang begitu sigap dalam mengatasi wabah Virus Corona yang melanda negeri kita tercinta ini.

Demikianlah buku kecil ini penulis susun sebagai wujud rasa tanggungjawab sebagai seorang muslim dalam rangka *saling memberi washiyat* terhadap sesama muslim lainnya. Semoga buku kecil ini bisa bermanfaat. Teriring do'a;

...رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا  
وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ.  
(الأعراف: ٢٣)

*“...ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi.”*  
[Q.S. al-A'râf: 23]

...رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ  
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.  
(البقرة: ٢٠١)

*“...Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.”*  
[Q.S. al-Baqarah: 201]

Sikap tawakal adalah sikap seorang muslim dalam menghadapi berbagai kesulitan dan cobaan hidup, dan memperkuat iman kita kepada Allah akan semakin membuat 'imun' kita semakin kuat.

Bangsa Indonesia khususnya dan belahan penjuru dunia lainnya sedang dicekam dengan penuh rasa ketakutan dengan merebaknya Virus Corona.

Jangan pernah merasa takut!  
Marilah kita berlindung dan bertawakal kepada Allah serta memohon perlindungan-Nya karena Allah lah yang menciptakan Corona, Allah juga yang kuasa untuk menghilangkannya.

